



Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Desa Mojosari Puskesmas Modopuro, Mojokerto

Hypertension Prevention Among the Elderly in Mojosari Village, Modopuro Public Health Center, Mojokerto

Nur Khamidah^{a,1,*}, Yoga Chandra Gunawan^{a,2}, Dwi Arifita Yunita Sari^{a,3}, Vira Setya Ourvalica^{a,4}, Farizah El Husna^{a,5}, Rindang Arina Sulfy^{a,6}, I Ketut Gede Toya Sedana^{a,7}, Ni Putu Ayu Yusita Dewi^{a,8}, Teofilus Dani Prasetyoadi^{a,9}

^a Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Surabaya, Jawa Timur 60225, Indonesia

* Corresponding author: nurkhamidah@uwks.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20-05-2025
Revised : 21-05-2025
Accepted : 28-05-2025
Published : 31-05-2025

Keywords: elderly, hypertension, counseling

Kata Kunci : lansia, hipertensi, penyuluhan

ABSTRACT/ABSTRAK

Hypertension is one of the health problems because hypertension is one of the entry points or risk factors for diseases such as heart disease, kidney failure, diabetes mellitus, and stroke. The elderly have a higher risk of suffering from hypertension than those who are younger. With the highest risk of hypertension in the elderly, good and informative education is needed to prevent hypertension in the elderly. This study was conducted to determine the extent of the elderly's knowledge and satisfaction regarding information about hypertension provided by health workers at the Modopuro Health Center, Mojokerto Regency. The study was conducted by providing education to the elderly and then giving questions with the answer choices Yes and No to determine the extent of the elderly's knowledge about hypertension. There were 26 participants who were mostly elderly. Overall respondents (100%) were satisfied with the health services related to hypertension at the health facility. Respondents' knowledge about hypertension is very good. This is shown in the distribution of correct answers above 75%. Among the ten questions asked by the author, there are still many respondents (23.1%) who still do not know that prolonged stress and excessive salt can also trigger high blood pressure. While in other question items, more than 80% of respondents have known various things about hypertension. Thus, this study succeeded in providing education about hypertension to the elderly at the Modopuro Health Center, Mojokerto Regency.

Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, dan stroke. Lansia memiliki resiko lebih tinggi menderita hipertensi daripada mereka yang lebih muda. Dengan resiko tertinggi hipertensi pada lansia, maka dibutuhkan sebuah edukasi yang baik dan informatif untuk mencegah hipertensi pada lansia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan lansia dan kepuasan lansia mengenai informasi seputar hipertensi yang diberikan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada para lansia kemudian memberikan pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan lansia seputar hipertensi. Peserta berjumlah 26 orang yang rata-rata adalah lansia. Responden secara keseluruhan (100%) merasa puas dengan pelayanan kesehatan terkait hipertensi di fasilitas kesehatan. Pengetahuan responden mengenai hipertensi sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dalam distribusi jawaban benar diatas 75%. Diantara sepuluh pertanyaan yang diajukan oleh penulis, masih banyak responden (23,1%) yang masih belum mengetahui bahwa stress berkepanjangan dan garam berlebihan juga dapat memicu darah tinggi. Sedangkan pada item pertanyaan lain, lebih dari 80% reponden telah mengetahui berbagai hal mengenai hipertensi. Dengan demikian maka penelitian ini berhasil memberikan edukasi mengenai hipertensi kepada lansia di Puskesmas Modopuro, Kabupaten Mojokerto.



Copyright © 2025, Khamidah et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGMENT)

The authors would like to express their sincere gratitude to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya for the support and assistance provided throughout the implementation of this community service program. The university's contributions have been invaluable to the success of this initiative.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah hipertensi. Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, dan stroke. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Lansia memiliki resiko menderita hipertensi lebih banyak daripada usia yang lebih muda. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Amalia & Sjarqiah (2023) bahwa usia lanjut merupakan faktor pencetus hipertensi yang paling besar, dalam penelitiannya 50% dari partisipan berusia 55- 64 tahun dan hampir 70% dari mereka yang berusia ≥ 65 tahun menderita hipertensi.

Hipertensi merupakan gangguan tekanan darah persisten atau terus menerus sehingga melebihi batas normal dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastole di atas 90 mmHg. Tekanan darah adalah tekanan puncak yang tercapai ketika jantung berkontraksi dan memompakan darah keluar melalui arteri. Tekanan darah diastolik diambil ketika tekanan jatuh ke titik terendah saat jantung rileks dan mengisi darah kembali. Gejala klinis yang dialami oleh para penderita hipertensi biasanya berupa pusing, mudah marah, telinga berdengung, sukar tidur, sesak nafas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang, dan mimisan (jarang dilaporkan). Individu yang menderita hipertensi kadang tidak menampakkan gejala sampai bertahun-tahun. Gejala bila ada menunjukkan adanya kerusakan vaskuler, dengan manifestasi yang khas sesuai sistem organ yang di vaskularisasi oleh pembuluh darah bersangkutan. Perubahan patologis pada ginjal dapat bermanifestasi sebagai nokturia (peningkatan urinasi pada malam hari) dan azetoma peningkatan nitrogen urea darah. Keterlibatan pembuluh darah otak dapat menimbulkan stroke atau serangan iskemik yang bermanifestasi sebagai paralisis sementara pada satu sisi (hemiplegia) atau gangguan tajam penglihatan (Sudarmin et al., 2022).

Penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan farmako dan non farmako. Penatalaksanaan non farmako seperti perubahan gaya hidup yaitu menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam, menghindari faktor risiko hipertensi misalnya merokok, konsumsi alkohol, serta stress. Sedangkan penatalaksanaan farmako diantaranya dengan memberikan Diuretik (Williams et al., 2018), Beta Bloker (Burnier & Egan, 2019), Antagonis Kalsium (Messerli et al., 2019), Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor atau ACE Inhibitor (Mancia et al., 2020), Vasodilator (Bangalore et al., 2019), serta Golongan Penghambat Simpatetik (Smeltzer & Bare, 2019).

Data lansia yang ada di Puskesmas Modopuro, Kabupaten Mojokerto, serta rutin melakukan pengobatan hipertensi berjumlah 34 orang. Data tersebut setiap bulannya bisa berkurang atau bertambah. Selain melakukan pengobatan, para lansia juga diberikan penyuluhan oleh tenaga medis di Puskemas untuk mengenal gejala hipertensi hingga faktor risiko apa saja yang dapat dihindari untuk mencegah hipertensi. Para lansia yang terkena hipertensi juga dihimbau untuk meminum obat secara rutin.

Pada penelitian ini, para peneliti memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang masuk dalam cakupan Puskesmas Modopuro, Kabupaten Mojokerto mengenai berbagai hal tentang hipertensi dan kemudian memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kepuasan para lansia mengenai hipertensi setelah diberikan penyuluhan.

METODE

Puskesmas Modopuro, Kabupaten Mojokerto tepatnya berada di Jl. Wr .Supratman No.9, Bebuak, Modopuro, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61382. Puskesmas ini tiap harinya rata-rata melayani 100 hingga 150 pasien. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Modopura, Kabupaten Mojokerto adalah sebagai peternak terutana peternak unggas. Dusun Modopuro dengan luas wilayah 8,9 ha, terdiri dari 4 Rukun Warga (RW), 19 Rukun Tetangga (RT), 388 Rumah, dan 612 Kartu Keluarga (KK). Latar belakang pendidikan tertinggi adalah tamat SMP, kemudian diikuti oleh tamat SD, SMA, dan yang paling sedikit adalah latar belakang pendidikan Sarjana.

Pada penelitian mengenai edukasi kepada masyarakat ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak seperti Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan yang berkaitan di Balai Modopuro, Kabupaten Mojokerto serta masyarakat desa Modopuro, Kabupaten Mojokerto, terutama para lansia. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 dengan cara kerjasama dengan pihak puskesmas dan melakukan penyuluhan.

Metode kegiatan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dengan tanya jawab terhadap warga Mojosari Kabupaten Mojokerto setempat. Pengabdian kemudian melakukan penyuluhan dengan menggunakan media presentasi power point dan leaflet (Gambar 1) dengan menjelaskan isi dari leaflet tersebut yaitu materi tentang hipertensi, faktor risiko hipertensi dan pencegahan hipertensi. Sesi selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab. Setelah penyuluhan, pengabdian membagikan kuesioner kepuasan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan hipertensi kepada peserta.



Gambar 1. Leaflet dan power point

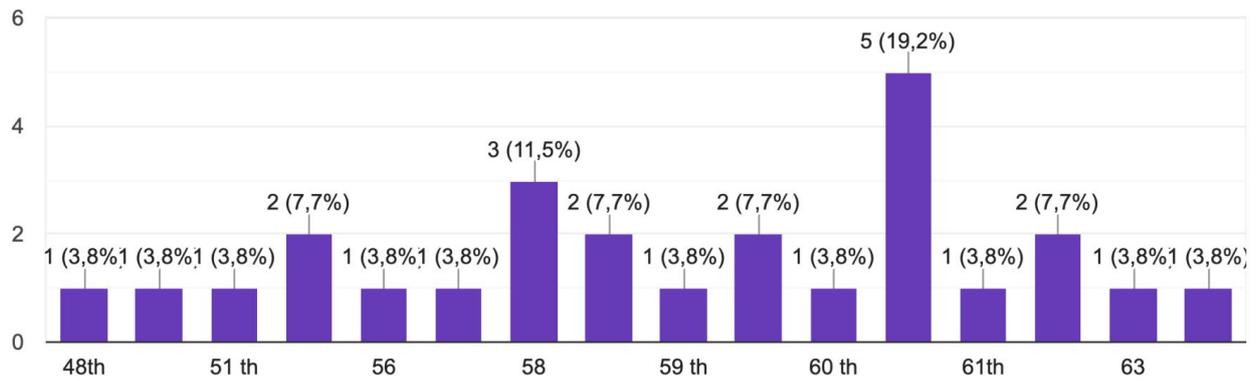
Peneliti memberikan sepuluh pertanyaan berupa kuesioner sederhana yang bisa dijawab dengan “ya” atau “Tidak” setelah dilakukan penyuluhan. Lansia yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Penelitian dikatakan berhasil apabila sejumlah 75% para responden menjawab pertanyaan dengan benar (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan dan pengisian kuesioner

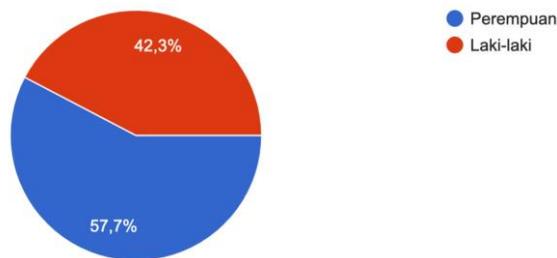
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskriptif mengenai latar belakang responden adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Usia Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 48 tahun hingga 63 tahun dengan jumlah responden terbanyak berada pada usia antara 60 tahun dan 61 tahun yaitu berjumlah 5 orang (19,2%). Kemudian, jumlah responden paling sedikit adalah usia 24 tahun, 49 tahun hingga 51 tahun (masing-masing 1 orang), usia 56 dan 57 tahun masing-masing 1 orang, usia 59 hingga 61 tahun masing-masing 1 orang, usia 63 tahun masing-masing 1 orang (Gambar 3).

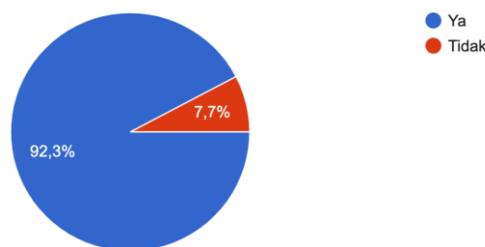


Gambar 4. Jenis Kelamin Responden

Responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 57,7% dan laki-laki 42,3% (Gambar 4).

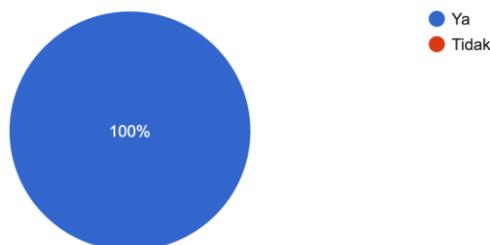
Selanjutnya distribusi jawaban responden mengenai kegiatan penyuluhan hipertensi adalah sebagai berikut.

1. Pada pertanyaan pertama, “Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai hipertensi dari tenaga kesehatan sebelum ini?” Jawaban paling banyak adalah “Ya” yaitu sebanyak 92,3% mengaku sudah pernah mendapatkan informasi mengenai hipertensi dari tenaga kesehatan. Sedangkan sisanya sebanyak 7,7% mengaku belum pernah mendapatkan informasi mengenai hipertensi sebelumnya (Gambar 5).



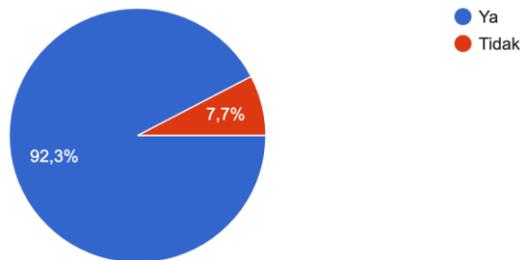
Gambar 5. Pernah mendapat informasi

2. Pada pertanyaan kedua, “Apakah informasi yang anda dapatkan cukup jelas dan mudah dipahami, seluruh responden (100%) menjawab “Ya”. Hal ini berarti seluruh responden berhasil memahami informasi yang disampaikan melalui gambar-gambar di leaflet maupun power point yang dipresentasikan (Gambar 6).



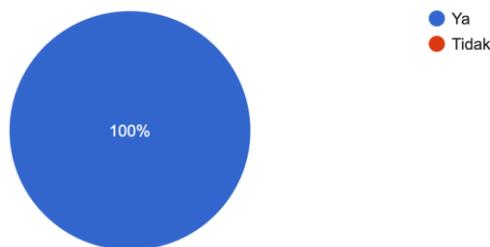
Gambar 6. Informasi mudah dipahami

3. Pada pertanyaan ketiga, “Apakah anda pernah mendapatkan edukasi tentang cara mencegah dan mengontrol hipertensi?”, sebanyak 92,3% responden menjawab “Ya” dan sisanya sebanyak 7,7% menjawab “Tidak” (Gambar 7). Hal ini berarti hampir seluruh responden sudah pernah mendapatkan edukasi mengenai hipertensi.



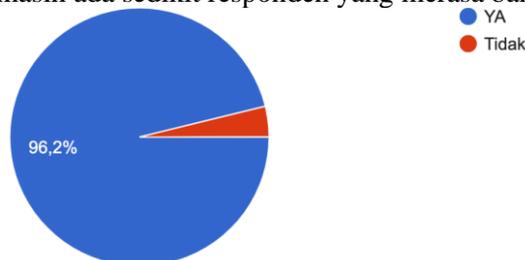
Gambar 7. Edukasi cara mencegah dan mengontrol hipertensi

4. Pada item pertanyaan keempat, “Apakah anda merasa puas dengan pelayanan kesehatan terkait hipertensi di fasilitas kesehatan?”, seluruh responden (100%) menjawab “Ya” (Gambar 8). Artinya, seluruh responden merasa puas dengan layanan yang diberikan selama ini.



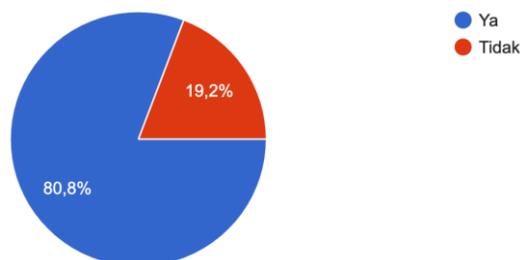
Gambar 8. Kepuasan Responden

5. Pada item pertanyaan kelima, “Apakah anda merasa tenaga kesehatan cukup peduli dalam memberikan edukasi tentang hipertensi?”, sebanyak 96,2% menjawab “Ya” dan sebanyak 3,8% menjawab “Tidak” (Gambar 9). Hal ini berarti masih ada sedikit responden yang merasa bahwa mereka kurang diperhatikan.



Gambar 9. Kepedulian tenaga kesehatan

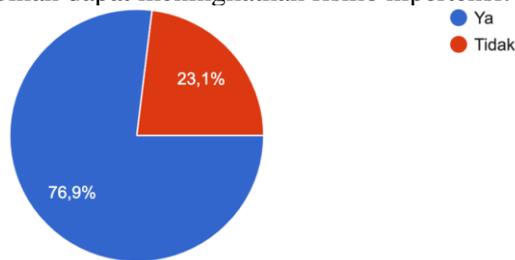
6. Pada item pertanyaan keenam, “Apakah anda tahu bahwa hipertensi adalah tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg?”, sebanyak 80,8% menjawab “Ya” dan 19,2% menjawab “Tidak” (Gambar 10). Hal ini berarti bahwa masih ada responden yang tidak mengetahui batas tekanan darah sehingga bisa dikatakan hipertensi.



Gambar 10. Tekanan darah hipertensi

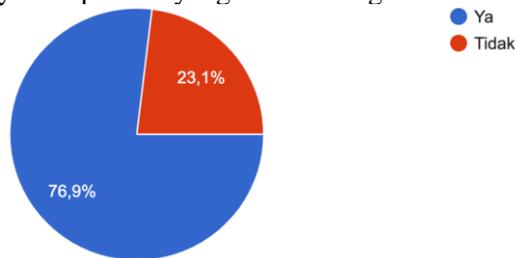
7. Pada item pertanyaan ketujuh yaitu “Apakah Anda tahu bahwa konsumsi garam yang berlebihan dapat meningkatkan risiko hipertensi?”, sebanyak 76,9% responden menjawab “Ya” dan 23,1% lainnya

menjawab “Tidak” (Gambar 11). Artinya, masih banyak responden yang belum mengetahui bahwa konsumsi garam yang berlebihan dapat meningkatkan risiko hipertensi.



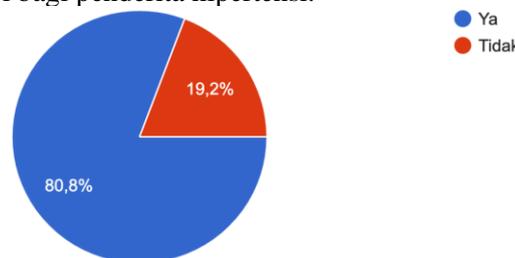
Gambar 11. Garam berlebihan dan memicu hipertensi

8. Pada item pertanyaan kedelapan, “Apakah anda tahu bahwa stress berkepanjangan dapat memicu tekanan darah tinggi?”, sebanyak 76,9% responden menjawab “Ya” dan 23,1% lainnya menjawab “Tidak” (Gambar 12). Artinya, walaupun sebagai besar responden sudah mengetahui bahwa stress dapat memicu hipertensi namun masih banyak responden yang belum mengetahui bahwa stress dapat memicu hipertensi.



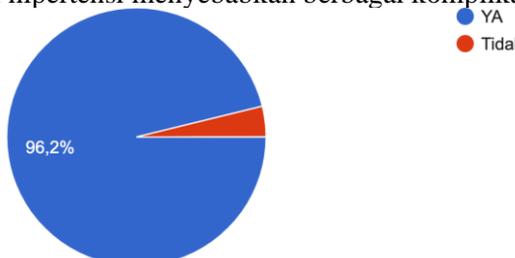
Gambar 12. Stress menyebabkan hipertensi

9. Pada item pertanyaan kesembilan yaitu “Apakah anda tahu bahwa merokok dan alkohol dapat memperburuk hipertensi?”, sebanyak 80,8% responden menjawab “Ya” dan sisanya sebanyak 19,2% menjawab “Tidak” (Gambar 13). Hal ini berarti bahwa pengetahuan responden sudah cukup baik mengenai bahaya merokok dan alkohol bagi penderita hipertensi.



Gambar 13. Merokok dan alkohol memperburuk hipertensi

10. Pada item pertanyaan kesepuluh yaitu “Apakah anda tahu bahwa hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan serangan jantung?”, sebanyak 96,2% responden menjawab “Ya” dan sisanya sebanyak 3,8% menjawab “Tidak” (Gambar 14). Hal ini berarti bahwa pengetahuan responden sudah sangat baik mengenai hipertensi menyebabkan berbagai komplikasi.



Gambar 14. Hipertensi menyebabkan berbagai komplikasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Responden secara keseluruhan (100%) merasa puas dengan pelayanan kesehatan terkait hipertensi di fasilitas kesehatan. Pengetahuan

responden mengenai hipertensi sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dalam distribusi jawaban benar diatas 75%. Diantara sepuluh pertanyaan yang diajukan oleh penulis, masih banyak responden (23,1%) yang masih belum mengetahui bahwa stress berkepanjangan dan garam berlebihan juga dapat memicu darah tinggi. Sedangkan pada item pertanyaan lain, lebih dari 80% reponden telah mengetahui berbagai hal mengenai hipertensi. Dengan demikian maka penelitian ini berhasil memberikan edukasi mengenai hipertensi kepada lansia di Puskesmas Modopuro, Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2023). Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.24853/mujg.3.2.62-68>.
- Bangalore, S., Messerli, F. H., Wun, C. C., Zuckerman, A. L., & DeMicco, D. A. (2019). Antihypertensive drugs and cardiovascular outcomes: A network meta-analysis. *Lancet*, 393(10174), 1055-1066.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124-1140.
- Mancia, G., Rea, F., Corrao, G., & Grassi, G. (2020). Two-drug combinations as first-step antihypertensive treatment. *Circulation Research*, 126(11), 1566-1580.
- Messerli, F. H., Bangalore, S., Bavishi, C., & Rimoldi, S. F. (2019). Angiotensinconverting enzyme inhibitors in hypertension. *Hypertension*, 74(5), 1036-1044.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2023). *Hypertension*. March. <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Agabiti, R. E., Azizi, M., Burnier, M., & Redon, J. (2018). 2018 ESC/ESH guidelines for the management of arterial hypertension. *European Heart Journal*, 39(33), 3021-3104.